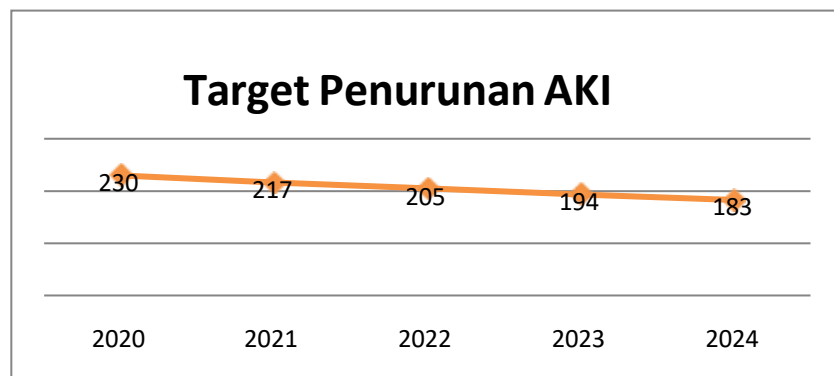


BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rencana Strategis Kementerian Kesehatan tahun 2020-2024 menyebutkan bahwa kondisi umum permasalahan kesehatan ibu dan anak di Indonesia diantaranya adalah Angka Kematian Ibu (AKI). Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia masih merupakan yang tertinggi di Asia Tenggara serta masih jauh dari target global *Sustainable Development Goals* untuk menurunkan AKI menjadi 183 per 100.000 KH pada tahun 2024 dan kurang dari 70 per 100.000 KH pada tahun 2030. Kondisi ini mengisyaratkan perlunya upaya yang lebih strategis dan komprehensif, karena untuk mencapai target AKI turun menjadi 183 per 100.000 KH tahun 2024 diperlukan paling tidak penurunan kematian ibu sebesar 5,5% per tahun. Berikut adalah target penurunan AKI tahun 2020- 2024:¹



Sumber : Kemenkes RI (2020)

Gambar 1.

Target Penurunan AKI Tahun 2020 2024

Penyebab utama kematian ibu adalah hipertensi dalam kehamilan dan pendarahan pasca persalinan (*post partum*). Sedangkan, penyebab kematian pada kelompok perinatal disebabkan oleh komplikasi intrapartum sebanyak 28,3% dan bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) sebanyak 19%. Hal ini menggambarkan bahwa kondisi ibu sebelum dan selama kehamilan sangat menentukan persalinan dengan kondisi bayi yang dilahirkan. Pendarahan pasca persalinan berkaitan dengan anemia saat remaja dan saat hamil. Berdasarkan Riskedas, terdapat peningkatan kasus yang cukup signifikan terkait anemia pada ibu hamil dari 37,1% pada tahun 2013 menjadi 48,9% pada tahun 2018. Ibu hamil dengan anemia beresiko melahirkan bayi dengan berat lahir rendah. Bila BBLR tidak ditangani dengan baik maka memiliki risiko kematian dan stunting.²

Berdasarkan data laporan Dinas Kesehatan Kab. Purworejo, pada tahun 2020 AKI di Kabupaten Purworejo 19, dan 9 kasus (209,92 per 100.000 KH) pada tahun 2021 per Juni 2021. Dalam rangka mendukung upaya penurunan AKI, telah di sosialisasikan kepada semua Puskesmas di wilayah Kabupaten Purworejo untuk melaksanakan Program ANC Terpadu.

Antenatal *Care* Terpadu merupakan pelayanan pemeriksaan kesehatan yang diberikan kepada ibu sebelum usia kehamilan 12 minggu sesuai dengan standar pelayanan antenatal.³ Manfaat ANC terpadu yaitu untuk mendeteksi dini terjadinya resiko tinggi kehamilan, persalinan, memantau keadaan janin dan untuk menurunkan AKI.⁴ Memberikan pelayanan antenatal yang komprehensif dan berkualitas kepada semua ibu

hamil bertujuan untuk menjadikan ibu hamil dapat menjalani kehamilan dan persalinan dengan pengalaman bersifat positif serta melahirkan bayi yang sehat dan berkualitas. Pelayanan Antenatal Care di Indonesia mengacu pada rekomendasi WHO tahun 2001 untuk melakukan minimal 4 kali kunjungan yang disebut sebagai *Focused Antenatal Care (FANC) Model*. Pelayanan antenatal termasuk Standar Pelayanan Minimal (SPM) Tingkat Kabupaten/Kota dibidang kesehatan sesuai Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 4 Tahun 2019 yang pencapaiannya diwajibkan 100%.³

ANC terpadu mencakup beberapa elemen pelayanan sebagai berikut: penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan, pengukuran tekanan darah, pengukuran Lingkar Lengan Atas (LiLA), pengukuran tinggi puncak rahim (fundus uteri), imunisasi Tetanus Toxoid, pemberian tablet tambah darah, penentuan presentasi janin dan denyut jantung janin (DJJ), pelaksanaan temu wicara (konsultasi gizi), konsultasi dokter umum dan dokter gigi, pelayanan tes laboratorium (tes hemoglobin darah (Hb), pemeriksaan protein urin, pemeriksaan gula darah, Hbsag, HIV, Sifilis dan pemeriksaan golongan darah (bila belum pernah dilakukan sebelumnya) dan tatalaksana kasus.³

Penelitian oleh Erlina *et al* (2013) mengungkapkan bahwa tingginya angka kematian ibu di Indonesia terkait dengan banyak faktor, di antaranya kualitas perilaku ibu hamil yang tidak memanfaatkan ANC pada pelayanan kesehatan, sehingga kehamilannya berisiko tinggi.⁵ Selain itu, Ibu hamil yang telah mempunyai pengalaman kehamilan sebelumnya, seringkali

mengesampingkan dan mengabaikan pemeriksaan antenatal. Karena paradigma mereka telah berhasil dalam menjalani kehamilan yang lalu meskipun tidak dilandasi oleh pemeriksaan antenatal obstetric. Padahal pemanfaatan pelayanan ANC sangat diperlukan oleh ibu hamil. Hal ini karena ANC memiliki manfaat untuk mendeteksi dini terjadinya risiko tinggi terhadap kehamilan dan persalinan serta dapat menurunkan angka kematian ibu dan memantau keadaan janin. Salah satu tujuan MDG's yaitu meningkatkan kesehatan ibu dan anak yang dapat dicapai dengan memanfaatkan pelayanan ANC bagi ibu hamil.⁶

Faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan ANC Terpadu yaitu adanya motivasi, keyakinan, pendidikan, keadaan fisik dan kemampuan, dukungan social, dukungan keluarga dan dukungan professional kesehatan. Kurangnya pengetahuan tentang sebab dan penanggulangan komplikasi kehamilan, persalinan dan nifas merupakan penyebab tertinggi kematian ibu, namun hal ini dapat diminimalisir dengan pemeriksaan kehamilan melalui Antenatal Care (ANC) Terpadu secara teratur.⁴

Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*ovent behavior*).⁷ Pengetahuan memegang peranan penting dalam penentuan perilaku yang utuh karena pengetahuan akan membentuk kepercayaan yang selanjutnya dalam mempersepsikan kenyataan, memberikan dasar bagi pengambilan keputusan dan menentukan perilaku terhadap objek tertentu, sehingga akan mempengaruhi seseorang dalam berperilaku.⁸ Pengetahuan yang baik tentunya akan mempengaruhi

suatu bentuk perilaku yang baik, sehingga akan mempengaruhi perilaku kepatuhannya dalam periksa kehamilan. Pengetahuan jika sudah terbentuk dengan baik maka otomatis akan mempunyai keyakinan dimana informasi yang didapatkan itu penting dan dengan sendirinya akan mematuhi sesuai dengan pengetahuan yang telah diberikan.⁹

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh Peneliti sejak bulan Januari-Juni 2021 dengan melihat data laporan Puskesmas, diketahui cakupan pemeriksaan kehamilan (K1) di Puskesmas Kutoarjo yaitu 53,1% (77 ibu hamil) dari yang ditargetkan yakni 49,8%, artinya sudah memenuhi target. Namun dari 77 ibu hamil tersebut baru tercapai 61 ibu hamil yang melakukan ANC terpadu pada trimester pertama, jadi baru tercapai 79,2% yang melakukan ANC Terpadu pada trimester pertama kehamilan, sedangkan sisanya 20,8% melakukan ANC terpadu pada trimester kedua bahkan ada yang di trimester ketiga kehamilan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap 10 ibu hamil terdapat 3 (30%) yang tidak mengerti tentang ANC Terpadu pada trimester pertama kehamilan, diketahui bahwa hal ini dikarenakan masih kurangnya pengetahuan ibu hamil tentang pentingnya melakukan pemeriksaan ANC Terpadu pada trimester pertama, sehingga menyebabkan ketidaktepatan ibu melakukan ANC terpadu pada trimester pertama.

Berdasarkan fenomena dan permasalahan yang terjadi saat ini, maka Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Antenatal Care Terpadu Dengan Ketepatan

Kunjungan Pada Trimester Pertama Di Puskesmas Kutoarjo”.

B. Rumusan Masalah

Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia masih merupakan yang tertinggi di Asia Tenggara serta masih jauh dari target global *Sustainable Development Goals* untuk menurunkan AKI. Berdasarkan data laporan Dinas Kesehatan Kab. Purworejo, pada tahun 2020 AKI di Kabupaten Purworejo 19, dan 9 kasus (209,92 per 100.000 KH) pada tahun 2021 per Juni 2021. Dalam rangka mendukung upaya penurunan AKI, telah di sosialisasikan kepada semua Puskesmas di wilayah Kabupaten Purworejo untuk melaksanakan Program ANC Terpadu.

Antenatal *Care* Terpadu merupakan pelayanan pemeriksaan kesehatan yang diberikan kepada ibu sebelum usia kehamilan 12 minggu sesuai dengan standar pelayanan antenatal.¹⁰ Manfaat ANC terpadu yaitu untuk mendeteksi dini terjadinya resiko tinggi kehamilan, persalinan, memantau keadaan janin dan untuk menurunkan AKI.⁴

Faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan ANC Terpadu yaitu adanya motivasi, keyakinan, pendidikan, keadaan fisik dan kemampuan, dukungan social, dukungan keluarga dan dukungan professional kesehatan. Kurangnya pengetahuan tentang sebab dan penanggulangan komplikasi kehamilan, persalinan dan nifas merupakan penyebab tertinggi kematian ibu, namun hal ini dapat diminimalisir dengan pemeriksaan kehamilan melalui Antenatal Care (ANC) Terpadu secara teratur.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap 10 ibu hamil

terdapat 3 (30%) yang tidak mengerti tentang ANC Terpadu pada trimester pertama kehamilan, diketahui bahwa hal ini dikarenakan masih kurangnya pengetahuan ibu hamil tentang pentingnya melakukan pemeriksaan ANC Terpadu pada trimester pertama, sehingga menyebabkan ketidaktepatan ibu melakukan ANC terpadu pada trimester pertama

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan: “apakah ada hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang Antenatal Care Terpadu dengan ketepatan kunjungan pada trimester pertama di Puskesmas Kutoarjo”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang Antenatal Care Terpadu dengan ketepatan kunjungan Pada Trimester Pertama di Puskesmas Kutoarjo.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui karakteristik responden berupa usia
- b. Untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan responden tentang Antenatal Care terpadu pada trimester pertama kehamilan.
- c. Untuk mengetahui gambaran ketepatan kunjungan Antenatal Care Terpadu ibu hamil.

D. Ruang Lingkup

Penelitian ini dilakukakan di UPT Puskesmas Kutoarjo, Kabupaten Purworejo. Penelitian dilakukan bulan Februari 2022. Ruang lingkup dalam penelitian ini yaitu metodologi penelitian kesehatan khususnya metodologi

penelitian kuantitatif, Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), pedoman program Antenatal terpadu, dan ketepatan tentang *Antenatal Care* terpadu.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan sebagai salah satu literatur tambahan guna menambah wawasan dan memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu kebidanan khususnya dalam hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang Antenatal Care Terpadu dengan ketepatan kunjungan pada trimester pertama kehamilan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Poltekkes Yogyakarta

Diharapkan dapat menambah bahan bacaan dan sebagai data untuk penelitian berikutnya.

b. Bagi Bidan Puskesmas Kutoarjo

Sebagai bahan masukan dan acuan untuk meningkatkan pengetahuan tentang ANC Terpadu kepada ibu hamil.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai referensi yang dapat dijadikan bahan bacaan dan rujukan oleh peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian yang berhubungan dengan pelaksanaan program ANC terpadu.

F. Keaslian Penelitian

Sejauh pengetahuan peneliti terdapat beberapa penelitian yang berhubungan dengan peneliti, yaitu :

Tabel 1. Keaslian Penelitian

Nama,tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil
Elvaria Mantao dan Monica Dara Delia Suja(2018) ⁴	Tingkat Pendidikan Ibu Dengan Kepatuhan Antenatal Care Pada Pedesaan dan Perkotaan DiIndonesia	1. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif analitik, 2. Rancangan penelitian ini adalah <i>cross sectional</i> dan sampel pada penelitian ini adalah diambil secara <i>simple random sampling</i> .	Variabel independen dalam penelitian ini adalah tingkat Pendidikan, sedangkan variabel independen dalam penelitian yang akan saya lakukan adalah tingkat pengetahuan.	Hasilnya menyatakan bahwa Tingkat Pendidikan dan paritas ibu merupakan faktor yang berhubungan dengan kepatuhan ANC di kota, namun tidak pada ibu yang tinggal di desa.
Fitriani (2019) ¹¹	Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Usia Ibu Hamil Terhadap Kepatuhan Kunjungan ANC di Puskesmas Kecamatan Pasar Rebo	1. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif korelasi dengan metode <i>survey cross sectional</i> .	Variabel independen dalam penelitian ini adalah tingkat Pendidikan dan usia, sedangkan variabel independen dalam penelitian yang akan saya lakukan adalah tingkat pengetahuan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Pendidikan mayoritas ibu yang patuh kunjungan ANC SMA sebanyak (42.1%) dan tidak patuh sebanyak (13.2%). Pada variabel Umur yang patuh mayoritas responden berumur 20-35 tahun sebanyak (52.6 %) dan tidak patuh sebanyak (6.6 %).

Yayuk Setiowati (2019) ⁹	Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang ANC Terpadu Di Puskesmas Jambu Kabupaten Semarang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan CrossSectional. 2. Teknik simple random sampling. 	Variabel dependen adalah ANC Terpadu, sedangkan variabel dependen dalam penelitian yang akan saya lakukan adalah ketepatan kunjungan ANC Terpadu.	Hasilnya menunjukkan Tingkat Pengetahuan ibu hamil tentang ANC Terpadu kategori baik yaitu 18 ibu hamil (28,1%), kurang sebanyak 16 ibu hamil (25,0%), cukup sebanyak 30 ibu hamil (46,9%).
Candra Wahyuningrum (2019) ¹²	Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Kepatuhan Kunjungan ANC Di Kota Surakarta	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis penelitian ini observasional analitik dengan menggunakan pendekatan <i>cross sectional</i>. 2. Variabel dependen dalam penelitian ini sama yaitu kepatuhan kunjungan ANC 	Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik Accidental Sampling, Sedangkan Teknik pengambilan sampel pada penelitian yang akan saya lakukan menggunakan <i>Total sampling</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adahubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan kunjungan ANC di Kota surakarta (p- value 0,00), dan sikap (p-value 0,002).

Emiliana Miranda NesilviaElu(2020)	Hubungan Tingkat Kepatuhan ANC Dengan Kejadian Berat Badan LahirRendah (BBLR) Pada Bayi Di Ruang Flamboyan Dan Sasando RDUD DR. W. Z. Johannes Kupang	<ol style="list-style-type: none">1. Variabel independen kepatuhan pemeriksaan antenatal care.2. Penelitian ini menggunakan <i>Uji chi-square</i>	Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitianini adalah <i>case control</i> .	Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara tingkatkepatuhan ANC dengan kejadian BBLR padabayi di Ruang Flamboyan Sasando RSUD Prof. Dr. W. Z Johannes Kupang
---------------------------------------	---	--	--	--
